

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu keadaan kompleks yang mencakup berbagai dimensi. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mengakses sumber daya fundamental yang diperlukan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan yang bermartabat (BAPPENAS,2004). Niemietz (2014) berpendapat bahwa kemiskinan dapat didefinisikan sebagai keadaan kekurangan sarana keuangan untuk memperoleh kebutuhan mendasar, termasuk tetapi tidak terbatas pada makanan, pakaian, perumahan, dan perawatan kesehatan. Berdasarkan definisi yang diberikan, seseorang dapat menyimpulkan bahwa kemiskinan mengacu pada keadaan di mana seseorang atau wilayah geografis tertentu tidak dapat mencapai peningkatan kualitas hidup atau standar hidup yang lebih tinggi.

Pengentasan kemiskinan mencakup serangkaian tindakan, yang mencakup intervensi ekonomi dan kemanusiaan, dengan tujuan akhir mengangkat individu secara permanen dari kondisi miskin. Mengacu kepada UU Republik Indonesia Nomor 166 Tahun 2014 pasal 1 mendefinisikan bahwasanya Penanggulangan kemiskinan mengacu pada suatu kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah secara terkoordinasi dan strategis, bekerja sama

dengan dunia usaha dan masyarakat pada umumnya. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk mengurangi populasi individu yang hidup dalam kemiskinan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Signifikansi pengentasan kemiskinan terletak pada kemampuannya untuk membebaskan individu dari kondisi miskin, yang mencakup tidak hanya upaya mengatasi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mendasar, tetapi juga untuk memastikan realisasi hak-hak penting lainnya bagi orang miskin, seperti akses ke perawatan kesehatan, pendidikan, dan partisipasi ekonomi. Untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, sangat penting untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang aspek sosial, politik, dan budaya masyarakat. Pengentasan kemiskinan juga sangat penting untuk menanggulangi kemerosotan lingkungan dan dampak negatif bagi pembangunan.

Menurut Setiowati (2018: 7-9), berbagai faktor berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor tersebut antara lain pelaksanaan program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga, penerapan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, pembentukan program pengentasan kemiskinan yang berpusat pada pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, dan pelaksanaan program kelompok program yang ditujukan untuk pengentasan kemiskinan. Topik pengentasan kemiskinan merupakan topik yang sangat penting dalam wacana akademik. Mengatasi masalah kemiskinan menghadirkan tantangan yang signifikan, terutama karena ketergantungan satu-satunya pada intervensi pemerintah. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa resolusi kemiskinan memerlukan tindakan kolektif dalam masyarakat, karena mengambil peran penting dalam pengentasan kemiskinan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha di pedesaan yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat setempat dan pemerintah desa. Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan pembangunan ekonomi desa dan menumbuhkan kohesi sosial di antara anggota masyarakat. Usaha-usaha ini didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang spesifik (Maryunani, 2008). Sementara menurut Peraturan Pemerintah No. 11 tahun 2021 berkaitan BUMDes disebut juga Badan Usaha Milik Desa adalah badan yang diakui secara hukum yang didirikan oleh desa atau bekerja sama dengan desa. Tujuan utama mereka adalah mengelola operasi bisnis secara efektif, memanfaatkan aset yang tersedia, mempromosikan investasi dan produktivitas, memberikan layanan, dan terlibat dalam berbagai jenis aktivitas komersial lainnya. Tujuan menyeluruh BUMDes adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat desa secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan badan kelembagaan yang bereputasi baik yang membantu pemerintah dan masyarakat desa dalam upaya pembangunan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, BUMDes menyajikan prospek usaha dan meningkatkan pengetahuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi desa dan memanfaatkan sumber daya alamnya untuk mendukung perekonomian lokal.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 4/2015 Tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan kondisi ekonomi pedesaan dengan mengelola potensi ekonomi desa secara efektif. Selain itu, juga merumuskan strategi untuk membina kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak luar. Ini memerlukan pembangunan jalan dan jaringan pasar yang melayani kebutuhan pelayanan publik penduduk,

menghasilkan prospek lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dan pemerataan ekonomi desa, dan menambah pendapatan masyarakat desa. Pemukiman pribumi.

Pendirian BUMDes hendaknya mengedepankan model kepemilikan bersama yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial seperti pajak dan pendapatan desa, tetapi juga mencakup keuntungan ekonomi yang lebih luas seperti penciptaan lapangan kerja, mendorong ekonomi yang berkelanjutan, dan manfaat terkait lainnya. Maka dari itu peran masyarakat sangatlah penting untuk mewujudkan tujuan dari pendirian BUMDes

BUMDes telah berkembang disetiap daerah, salah satunya yakni BUMDes Bandem Jagadhita yang bertempat di desa Bebandem. Keberadaan BUMDes Bandem Jagadhita sudah ada sejak tahun 2012. Dibentuknya BUMDes Bandem Jagadhita untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Bebandem, tetapi masih dinyatakan tidak optimal. Prevalensi kemiskinan di desa Bebandem terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Mengacu kepada data BPS jumlah penduduk miskin tahun 2022 mencapai 28,52 ribu jiwa atau (6,78%).

Cara mengentaskan kemiskinan di desa Bebandem maka BUMDes Bandem Jagadhita membuat suatu program khusus untuk masyarakat yang kurang mampu sebagai wujud kepedulian sosial BUMDes salah satunya yaitu pemberian modal usaha. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung kreatifitas dari masyarakat kurang mampu yang produktif tetapi masyarakat ini tidak memiliki modal dalam rangka membuka usaha untuk memperoleh penghasilan. Modal yang diberikan sebesar Rp1.000.000,00 untuk masing-masing kepala keluarga, dengan bunga

ringan sebesar 0,3% dan tanpa adanya potongan administrasi. Dengan memberikan modal usaha ini diharapkan mereka bisa membuka usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Sumber dari: Profil BUMDes Bandem Jagadhita, 2017). Pemberian modal diberikan kepada masyarakat desa Bebandem tidak menutup kemungkinan dapat mengentaskan kemiskinan secara optimal di desa Bebandem. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat masih banyaknya rumah tangga miskin yaitu 375 jiwa.

Sejak pelaksanaan program pemberian modal usaha ini, masih ditemukan beberapa masalah yang dihadapi. Permasalahan yang pertama yaitu dari sasaran yang direncanakan untuk menerima bantuan sebanyak 375 orang tetapi baru terealisasi 68 orang dan jumlah yang belum dilayani adalah 307 orang. Jadi rencana dengan realisasi program pemberian modal usaha baru tercapai 18% Permasalahan kedua, kurangnya tepat sasaran program pemberian modal usaha yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat. Program pemberian modal usaha di desa Bebandem ini kemungkinan akan menimbulkan persepsi dan pandangan yang beragam dari masyarakat setempat. Persepsi adalah proses kognitif dimana individu terlibat dalam pengorganisasian dan interpretasi kesan sensorik untuk mendapatkan signifikansi dari lingkungan mereka (Robbins, 2015).

Persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha yang dilakukan oleh BUMDes Bandem Jagadhita yang berfungsi sebagai program pengentasan kemiskinan menimbulkan pendapat yang beragam. Pendapat tersebut berkisar dari puas hingga tidak puas terhadap efektivitas program dalam memberikan modal usaha. Kesesuaian antara program saat ini dan kebutuhan masyarakat tampaknya

kurang, dan ada indikasi perlakuan istimewa di antara pengurus dan warga desa Bebandem.

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas demikian penulis tertarik melangsungkan investigasi kajian studi dengan mengambil topik “Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberian Modal Usaha Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bandem Jagadhita dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Bebandem”. Kajian studi inipun diharapkan mampu meneliti bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Bandem Jagadhita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isu-isu kontekstual tersebut di atas, beberapa identifikasi masalah telah digambarkan, diantaranya.

- 1.2.1 Pelaksanaan program pengentasan kemiskinan belum terlaksana secara optimal
- 1.2.2 Tingginya jumlah penduduk miskin di desa Bebandem mencapai 28,52 ribu jiwa atau (6,78%)
- 1.2.3 Kurangnya tepat sasaran program pemberian modal usaha yang dilaksanakan dengan kebutuhan masyarakat
- 1.2.4 Antara rencana dengan realisasi program pemberian modal usaha baru tercapai 18%
- 1.2.5 Dalam pemberian modal usaha adanya unsur pilih kasih.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian sengaja dibatasi ruang lingkupnya untuk berkonsentrasi pada isu-isu utama yang ada, memastikan bahwa tujuan penelitian tetap selaras dengan masalah yang diidentifikasi. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita, dengan tujuan untuk mengatasi pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem. Ruang lingkup diskusi terbatas pada masalah khusus ini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem dinilai melalui dimensi pelaku persepsi?
- 1.4.2 Bagaimana persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Bebandem dinilai melalui dimensi objek persepsi?
- 1.4.3 Bagaimana persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Bebandem dinilai melalui dimensi konteks dari situasi persepsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan.

1.5.1 Persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Bebandem dinilai melalui dimensi pelaku persepsi.

1.5.2 Persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Bebandem dinilai melalui dimensi objek persepsi.

1.5.3 Persepsi masyarakat dalam pemberian modal usaha oleh BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan di desa Bebandem dinilai melalui dimensi konteks dari situasi.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diantisipasi dari penelitian ini diproyeksikan untuk menghasilkan keuntungan, yang mencakup implikasi teoretis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat akademik, khususnya dalam memajukan pengetahuan yang berkaitan dengan alokasi modal usaha oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam upaya pengentasan kemiskinan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Terdapat pula kegunaan praktis yang bisa penulis dapatkan ialah sebagai berikut.

1) Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini berasal dari kontribusi ide dan tenaga, berfungsi sebagai referensi penelitian yang berharga. Mereka mencakup beragam perspektif tentang penyediaan modal usaha dalam upaya pengentasan kemiskinan, sekaligus menjadi sumber tambahan untuk perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) dan rekan-rekan mahasiswa dalam upaya penulisan karya ilmiah.

2) Bagi BUMDes Bandem Jagadhita

Hasil temuan ini diharap mampu dijadikan masukan didalam hal meningkatkan kinerja pada unit-unit BUMDes sehingga dapat mengatasi kemiskinan di desa Bebandem.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap pemberian modal usaha BUMDes Bandem Jagadhita dalam upaya pengentasan kemiskinan. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi referensi yang berharga untuk upaya penelitian di masa depan di bidang ini.